

## Implementasi E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di SMA

Edil Wijaya Nur<sup>1</sup>, Abdul Saman<sup>2</sup>, Sahril Buchori<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Negeri Makassar

E-mail: [edilkons10@gmail.com/085284438338](mailto:edilkons10@gmail.com/085284438338)

Received: 8 Juni 2024

Accepted: 11 Juli 2024

Published: 1 September 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas E-Modul Berbasis UMKM lokal untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa SMA. Dengan menggunakan *pretest-posttest one group design*, penelitian kuantitatif pra-eksperimen ini melibatkan 12 siswa yang dipilih secara acak untuk mengikuti layanan bimbingan karier dengan bahan informasi dari E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis mengandalkan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada minat berwirausaha siswa setelah intervensi, dengan analisis statistik yang mengonfirmasi efektivitas E-Modul tersebut. Kesimpulannya, pendidikan kontekstual dalam bimbingan karier, mendukung aplikasi yang lebih luas untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMA. Temuan utama sejalan dengan teori SCCT, yang menerangkan bahwa paparan model pelaku UMKM lokal dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Saran penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan sampel yang lebih besar dan bervariasi dari berbagai sekolah dan lokasi yang berbeda.

**Kata Kunci:** E-Modul, UMKM, Minat Berwirausaha, Bimbingan Karier

---

### *Implementation of Career E-Modules Based on Local UMKM to Increase Students' Entrepreneurship Interest in SMA*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of local UMKM-based E-Modules to increase high school students' entrepreneurial interest. Using a pretest-posttest one group design, this pre-experimental quantitative research involved 12 students who were randomly selected to take part in career guidance services with information materials from the Local UMKM-Based Career E-Module. Data analysis used descriptive analysis and hypothesis testing relying on the Wilcoxon Signed Rank Test. Results showed a significant increase in students' interest in entrepreneurship after the intervention, with statistical analysis confirming the effectiveness of the E-Module. In conclusion, contextualized education in career guidance, supports wider application to increase entrepreneurial interest among high school students. The main findings are in line with the SCCT theory, which explains that exposure to local MSME actor models can increase students' entrepreneurial interest. Future research suggestions should involve a larger and varied sample from different schools and different locations.*

**Keywords:** E-Module, UMKMs, Entrepreneurial Interest, Career Guidance

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sentral dalam pembangunan ekonomi, menjadi fondasi utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Melalui program pendidikan yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan pasar kerja, Indonesia dapat menghasilkan individu yang terampil dan adaptif terhadap perubahan. Tri & Thanh (2022) mencatat bahwa fokus pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul akan mengubah pola pertumbuhan ekonomi menjadi lebih modern dan berkelanjutan.

Di negara berkembang seperti Indonesia, diperlukan program pendidikan yang mendorong peningkatan sumber daya manusia dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi. Ini tercermin dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka yang menghadirkan tema Kewirausahaan. Konsep profil pelajar pancasila menggambarkan siswa Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Nur, 2022).

Nur (2023) menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka, program bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting untuk memastikan bahwa profil pelajar Pancasila menjadi landasan utama dalam semua layanan yang diberikan kepada siswa. Layanan ini mencakup berbagai aspek pengembangan pribadi dan sosial siswa, dengan tujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti keimanan, keberagaman, kerja sama, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan akhlak mulia.

Zarezankova-Potevska (2016) menerangkan bahwa memperkenalkan kewirausahaan pada siswa

melalui sistem pendidikan dapat meningkatkan perkembangan ekonomi, kinerja bisnis, dan kesejahteraan negara.

Program pengembangan keterampilan kewirausahaan pada generasi muda diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara sikap dan tindakan kewirausahaan. Program pendidikan kewirausahaan yang sukses harus mengatasi keragaman siswa pra-wirausaha dan memanfaatkan potensi sekolah menengah (Arend, 2019). Salah satu unit wirausaha yang dapat diperkenalkan sejak dini kepada siswa adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Di Sulawesi Selatan, terdapat sekitar 1,2 juta UMKM pada tahun 2021, tetapi perekonomian masih mengalami kontraksi -0,70% dan inflasi 2,04% (Pemprov Sulsel, 2021). Fitriani (2019) menyatakan bahwa kehadiran UMKM berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi kawasan. Pemerintah telah mendorong generasi muda untuk berwirausaha melalui sosialisasi KUR *Goes to Campus* guna mendukung UMKM. Pemerintah berharap melalui pembiayaan KUR ini dapat menggerakkan wirausahawan muda dan menciptakan lapangan kerja sebagai bagian dari akselerasi pemulihan ekonomi nasional.

Fenomena mengenai kurangnya peran UMKM dan upaya pemerintah mendorong generasi muda untuk berwirausaha ini mengerucutkan pandangan bahwa pendidikan harus mengambil peran penting dalam mendorong perkembangan minat dan *mindset* wirausaha generasi muda. Layanan bimbingan dan konseling di SMA, khususnya pada bidang layanan karier harus memberi perhatian lebih pada area ini. Selama ini, layanan karier lebih banyak memberikan informasi terkait pekerjaan dan studi lanjut. Layanan bimbingan karier kurang menyentuh sisi-sisi wirausaha. Bahwa setelah lulus SMA, bukan hanya

bekerja atau kuliah yang tersedia bagi siswa, namun mereka juga dapat memilih karier sebagai seorang wirausaha.

E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal merupakan sumber informasi bimbingan karier yang dibutuhkan oleh siswa sekarang ini (Nur et al., 2024a). Sebagai bagian dari layanan bimbingan karier, guru Bimbingan Konseling (BK) dapat memanfaatkan E-Modul ini sebagai bahan layanan informasi karier untuk siswa SMA guna meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha. Pentingnya peran guru BK dalam mempromosikan karier kewirausahaan di kalangan siswa didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak signifikan pada minat berwirausaha siswa. E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal menawarkan materi-materi yang dikembangkan dari pelaku UMKM lokal yang ada di sekitar lingkungan siswa sehingga kondisi, tantangan, dan peluang yang tersaji dapat lebih familiar di pikiran siswa untuk menjadi contoh bagi mereka (Nur et al., 2024b).

Teori pembelajaran sosial dari Bandura menekankan pentingnya mengamati, meniru, dan mencontoh perilaku, sikap, serta respons emosional orang lain dalam perkembangan perilaku (Manik et al., 2022). Pendekatan holistik Bandura menyoroti keterkaitan antara lingkungan, perilaku, dan sistem kognitif individu, menawarkan pandangan luas tentang pembentukan perilaku manusia. Ini menunjukkan bahwa perilaku manusia tidak hanya sebagai respons terhadap stimulus, tetapi juga hasil interaksi kompleks antara lingkungan dan pemikiran manusia (Samsir, 2022). Dalam pandangan ini, pembentukan kepribadian adalah proses dinamis yang melibatkan internalisasi dan interaksi dengan lingkungan.

Teori Bandura menyediakan landasan mendalam untuk memahami bagaimana individu membentuk perilaku mereka melalui interaksi antara lingkungan, perilaku, dan proses kognitif. Teori ini menyoroti bahwa individu tidak hanya meniru secara pasif, tetapi juga aktif membentuk perilaku mereka melalui internalisasi dan interaksi dinamis dengan lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah perubahan minat seseorang, yang merupakan perilaku yang terbentuk dari proses-proses tersebut.

Minat karier untuk berwirausaha pada individu dapat meningkat melalui beberapa mekanisme yang dijelaskan secara teoritis. *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent et al (1994) memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana seseorang mengembangkan minat, memilih, merencanakan, dan memutuskan sebuah karier. SCCT, yang dipengaruhi oleh teori belajar sosial Albert Bandura, berasumsi bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perkembangan dan lingkungannya sendiri (Lent et al., 2002)

SCCT berpendapat bahwa keputusan karier individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama: keyakinan pada kemampuan diri (*self-efficacy*), ekspektasi terhadap hasil (*outcome expectations*), dan dukungan dari lingkungan sosial (Nur et al., 2023). Keyakinan pada kemampuan diri adalah kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas atau aktivitas tertentu. Ekspektasi terhadap hasil adalah keyakinan individu mengenai hasil yang mungkin dicapai dari aktivitas tertentu. Kedua faktor ini mempengaruhi minat individu terhadap aktivitas yang terkait dengan karier.

Menurut Constantinus et al (2022) individu yang memiliki minat terhadap pekerjaan cenderung meraih tingkat keberhasilan lebih tinggi dibandingkan

dengan mereka yang kurang tertarik pada bidang tersebut. SCCT menunjukkan bahwa keyakinan pada kemampuan diri dan harapan atas hasil yang positif mendorong minat terhadap aktivitas karier. Anak-anak dan remaja, melalui berbagai kegiatan di sekolah, rumah, dan lingkungan sosial, mengembangkan *self-efficacy* yang mempengaruhi seberapa besar mereka tertarik untuk mengeksplorasi karier mereka (Zola et al., 2022).

Dengan mengintegrasikan E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal dalam layanan bimbingan karier, guru BK dapat memberikan contoh konkret dan relevan dari dunia nyata yang menginspirasi siswa untuk melihat kewirausahaan sebagai jalur karier yang layak dan bermanfaat. Ini sangat penting mengingat kebutuhan negara akan pengusaha muda yang inovatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model pra-eksperimen, menggunakan *Pretest-Posttest One Group Design*. Subjek penelitian berjumlah 12 orang siswa yang dipilih melalui mekanisme simple random sampling. Jumlah ini dipilih untuk memungkinkan pengelolaan data yang lebih fokus dan mendalam, serta mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia (Kraemer & Blasey, 2015). Selain itu, jumlah subjek yang relatif kecil dapat memberikan wawasan yang lebih rinci dan spesifik mengenai dampak intervensi yang dilakukan, meskipun mungkin memerlukan kehati-hatian dalam generalisasi hasil (Cook & Campbell, 2007). Desain ini memungkinkan perbandingan yang jelas antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi, membantu dalam

mengidentifikasi perubahan yang terjadi akibat penggunaan E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal.

Instrumen penelitian menggunakan angket dan observasi. Angket yang digunakan adalah angket minat berwirausaha yang dikembangkan oleh penulis dan telah divalidasi oleh pakar instrumen dalam bidang bimbingan dan konseling. Uji validitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 dengan melibatkan 30 responden untuk uji coba. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,349, di mana 7 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach Alpha, mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Creswell, di mana nilai yang dapat diterima adalah antara 0,70 hingga 0,90 (Ayu & Rosli, 2020). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,898, yang berarti instrumen tersebut dapat diterima dan cukup reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum, serta uji Wilcoxon untuk menguji hipotesis penelitian. Uji Wilcoxon dipilih karena cocok untuk data ordinal dan data interval yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal serta karena ukuran sampel yang kecil ( $n = 12$ ) memerlukan uji non-parametrik untuk memastikan validitas hasil yang diperoleh (Howard et al., 2022; Mishra et al., 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji efektivitas produk E-Modul Karier Wirausaha Seri UMKM menggunakan metode Pra-Experimen dengan desain one-group pretest-posttest. Uji lapangan melibatkan 12 siswa SMAN 6 Sidrap dari jurusan IPA dan IPS. Pada pertemuan pertama, pre-test menunjukkan 66.67% siswa memiliki minat

wirausaha yang kurang optimal, dan 33.33% menunjukkan minat yang cukup baik. Guru BK menjelaskan penggunaan E-Modul dan mengajarkan materi tentang kewirausahaan, konsep UMKM, dan kesuksesan anak muda dalam wirausaha. Siswa berpartisipasi aktif dengan mengakses E-Modul melalui smartphone mereka, dengan keaktifan mencapai rata-rata 82.22%. Guru BK juga memanfaatkan film biografi "The Billionaire" untuk inspirasi tambahan, yang berhasil meningkatkan keterlibatan siswa.

Pada tanggal 29 Maret 2024, sesi bimbingan karier wirausaha dilanjutkan dengan fokus pada "Mencari Ide Berwirausaha". Sesi ini menggunakan model sharing interaktif dengan pertanyaan pemantik dan studi kasus. Guru BK memberikan penjelasan tentang langkah-langkah praktis untuk menggali ide bisnis kreatif, seperti memilih bidang yang diminati dan mengamati lingkungan sekitar. Kisah sukses seperti Grab dan Kopi Kenangan disampaikan untuk ilustrasi konkret. Observasi menunjukkan keaktifan siswa mencapai 88.89% dan 77.78%, mencerminkan minat dan keterlibatan tinggi dalam pencarian ide wirausaha.

Pada tanggal 1 April 2024, bimbingan dilanjutkan dengan fokus pada UMKM lokal di Sidrap: Klepon Holic, Khopiroaster, dan Zona Nyameng. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok untuk membahas masing-masing UMKM. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pendidikan formal bukan satu-satunya kunci sukses, tetapi keberanian, konsistensi, dan hubungan baik dengan pelanggan juga penting. Keaktifan siswa tinggi, dengan nilai antara 77.78% hingga 88.89%, menunjukkan partisipasi dan pemahaman yang baik.

Pada tanggal 2 April 2024, siswa mengerjakan tugas pilihan ganda dan esai, dengan nilai rata-rata

sekitar 86.67%. Ide-ide wirausaha yang diusulkan mencerminkan kreativitas dan kesadaran pasar akan produk ramah lingkungan. Guru BK meminta setiap kelompok untuk bersiap melakukan simulasi bisnis pada tanggal 16 April 2024. Dari tanggal 3 sampai 5 April 2024, siswa mempersiapkan proyek simulasi berdasarkan ide-ide yang telah disusun. Pada tanggal 16 April 2024, produk mereka dipresentasikan dan dijual kepada guru-guru, kepala sekolah, dan siswa lainnya. Observasi menunjukkan tingkat keaktifan tinggi, dengan siswa menunjukkan komitmen dan keterlibatan dalam kegiatan simulasi wirausaha, mencerminkan minat besar dalam kewirausahaan.

Untuk menggambarkan tingkat minat berwirausaha siswa sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) mengikuti bimbingan karier wirausaha menggunakan E-Modul Karier Wirausaha Berbasis UMKM Lokal di SMAN 6 Sidrap, disajikan tabel distribusi frekuensi dalam lima kategori. Data pre-test menunjukkan mayoritas siswa memiliki minat berwirausaha yang bervariasi, dengan 50% siswa menilai diri mereka kurang baik, 41,66% cukup baik, dan 8,34% baik. Tidak ada siswa yang menilai diri mereka sangat baik atau tidak baik.

**Tabel I.** Gambaran Tingkat Minat Berwirausaha Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Karier dengan E-Modul Karier Wirausaha Berbasis UMKM Lokal

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
80,1% - 100%	Sangat Baik	0	0%	5	41,66%
60,1% - 80%	Baik	1	8,34%	5	41,67%
40,1% - 60%	Cukup Baik	5	41,66%	2	16,67%
20,1% - 40%	Kurang Baik	6	50%	0	0%
≤ 20 %	Tidak Baik	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Setelah intervensi dengan E-Modul, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Persentase siswa yang menilai diri mereka sangat baik dan baik masing-masing mencapai 41,66%, sementara 16,67% menilai diri mereka cukup baik. Tidak ada siswa yang menilai diri mereka kurang baik atau tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa E-Modul Karier Wirausaha Berbasis UMKM Lokal efektif meningkatkan minat berwirausaha siswa di SMAN 6 Sidrap.

**Tabel II.** Hasil Pengujian Hipotesis

Jenis Data	Mean Gain	Z	Asymp Sig	H <sub>1</sub>
Pretest (47,02)	30,42	-3,509	0.002	Diterima
Posttest (77,44)				

Analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan perbedaan signifikan dalam minat berwirausaha siswa sebelum dan sesudah bimbingan. Hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa E-Modul meningkatkan minat berwirausaha siswa. Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam peringkat rata-rata tingkat minat berwirausaha siswa, dengan mean pretest 47,02 dan mean posttest 77,44. Nilai Z sebesar -3,509 dengan signifikansi 0,002 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kondisi. Temuan ini mendukung efektivitas E-Modul dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.

Keefektifan layanan bimbingan karier menggunakan E-Modul ini tidak terlepas dari partisipasi aktif siswa selama rangkaian pertemuan. Observasi menunjukkan kecenderungan partisipasi yang meningkat setiap pertemuan dan saat penugasan. Siswa menunjukkan keterlibatan tinggi sejak awal, dan pembahasan yang menarik serta

relevan meningkatkan antusiasme mereka. Penurunan partisipasi terlihat pada saat penugasan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, karena tiga item utama pada fase pertemuan 1, 2, dan 3 tidak terlalu terlihat, yakni bertanya kepada guru, menjawab guru, dan menjelaskan kembali materi sebelumnya.

E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa melalui mekanisme *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) sebagai layanan bimbingan karier. Pertama, E-Modul ini meningkatkan self-efficacy siswa dalam berbagai aspek bisnis dengan menyajikan contoh kasus sukses dan pemahaman tentang membangun usaha. Model keberhasilan yang dihadirkan memberikan inspirasi bagi siswa untuk mengejar jalur karier serupa.

Selain itu, E-Modul ini membantu mengembangkan harapan realistis terhadap hasil wirausaha. Informasi tentang imbal hasil, tingkat kesuksesan, dan dampak positif memulai bisnis membentuk harapan siswa terhadap hasil positif dari berwirausaha. Kisah sukses wirausahawan lokal membantu siswa mengembangkan pandangan positif terhadap potensi hasil yang bisa diperoleh.

E-Modul juga menciptakan lingkungan belajar positif dengan fokus pada contoh kewirausahaan lokal dan pengalaman simulasi. Lingkungan yang menekankan peran model wirausaha sukses dapat signifikan mempengaruhi minat siswa dalam menjelajahi jalur karier kewirausahaan (Jaenudin et al., 2021). E-Modul ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam experiential learning, di mana mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan relevan melalui simulasi berwirausaha sederhana di sekolah. Aryani et al (2019) menunjukkan bahwa bimbingan karier yang mengadopsi simulasi

atau pengalaman langsung mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Secara keseluruhan, E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal meningkatkan minat berwirausaha siswa melalui peningkatan keyakinan diri, pembentukan harapan realistis, dan penciptaan lingkungan belajar positif. Buchori (2015) menjelaskan bahwa bimbingan karier memberikan efek peningkatan tinggi terhadap core work skills seseorang dalam dunia wirausaha. Pengembangan dan implementasi E-Modul ini menjadi strategi penting dalam membantu guru BK mempersiapkan generasi muda untuk menjadi wirausahawan kompeten dan berdaya saing di era globalisasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan produk berupa E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal ini efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa di SMAN 6 Sidrap. Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi dan kesiapan siswa untuk mengeksplorasi kewirausahaan setelah mengikuti sesi bimbingan karier dengan modul ini. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Subjek penelitian yang hanya melibatkan 12 siswa dari satu sekolah di Sulawesi Selatan membuat hasilnya kurang representatif untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, desain pra-eksperimen tanpa kelompok kontrol mengurangi kemampuan untuk memastikan bahwa peningkatan minat berwirausaha semata-mata disebabkan oleh E-Modul. Durasi intervensi yang singkat juga membatasi penilaian terhadap dampak jangka panjang E-modul ini. Untuk memperkuat hasil dan memastikan generalisasi yang lebih luas, penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih besar dan bervariasi dari berbagai sekolah dan daerah di

Indonesia. Penggunaan desain penelitian eksperimental dengan kelompok kontrol dan durasi intervensi yang lebih panjang akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang efek jangka panjang E-Modul terhadap minat berwirausaha. Selain itu, melibatkan pendidik, orang tua, dan komunitas UMKM lokal dalam penelitian dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Dengan evaluasi yang lebih mendalam dan beragam, E-Modul ini dapat lebih dioptimalkan untuk mendukung pendidikan kewirausahaan dan mencetak generasi muda yang siap terjun ke dunia usaha di berbagai konteks pendidikan di Indonesia..

## REFERENSI

- Arend, R. J. (2019). Entrepreneurial entrepreneurship youth education: Initiating grounded theory. *Entrepreneurship Education*, 2(1), 71–89.
- Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2019). Career Guidance Model using Experimental Learning Approach to Improve Students' Soft Skills. *1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)*, 52–55.
- Ayu, S., & Rosli, M. S. Bin. (2020). Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan SPADA (Sistem Pembelajaran dalam Jaringan). *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 145–155.
- Buchori, S. (2015). Efektifitas Bimbingan Karier Untuk Peningkatan Core Work Skills Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(1).
- Constantinus, C., Ardaniyati, L., & Vereswati, H. (2022). Increasing Knowledge and Understanding of Social Cognitive Career Theory for Employees of PT BPR Artha Tanah Mas. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(4), 20–27.

- Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2007). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Figures.
- Fitriani, E. (2019). Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26.
- Howard, C. W., Zou, G., Morrow, S. A., Fridman, S., & Racosta, J. M. (2022). Wilcoxon-Mann-Whitney odds ratio: A statistical measure for ordinal outcomes such as EDSS. *Multiple Sclerosis and Related Disorders*, 59, 103516.
- Jaenudin, A., Mulyono, K. B., & Widodo, J. (2021). The Role of Environmental Learning to Improve Students' Entrepreneurial Intention. *ICE-BEES 2020: Proceedings of the 3rd International Conference on Economics, Business and Economic Education Science, ICE-BEES 2020, 22-23 July 2020, Semarang, Indonesia*, 1.
- Kraemer, H. C., & Blasey, C. (2015). *How many subjects?: Statistical power analysis in research*. Sage publications.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2002). Social cognitive career theory. *Career Choice and Development*, 4(1), 255–311.
- Manik, S., Sembiring, M., Padang, I., & Manurung, L. (2022). Theory of Bandura's Social Learning in The Process Of Teaching at SMA Methodist Berastagi Kabupaten Karo. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 85–96.
- Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1), 67–72.
- Nur, E. W. (2023). Bimbingan Dan Konseling Karir Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMAN 6 Sidrap). *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 6(1).
- Nur, E. W., Amirullah, M., & Zulfikri, Z. (2023). Faktor Lingkungan dalam Pengembangan Karier Wirausaha Remaja: Perspektif Social Cognitive Career Theory (SCCT). *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.26858/ijosc.v3i3.56968>
- Nur, E. W., Saman, A., & Buchori, S. (2024a). Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Karier Wirausaha dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(1), 45–60.
- Nur, E. W., Saman, A., & Buchori, S. (2024b). Pengembangan E-Modul Karier Wirausaha Berbasis UMKM Lokal dengan Model Rowntree untuk Siswa SMAN 6 Sidrap. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 10(1), 68–84.
- Pemprov Sulsel. (2021). *Sekprov Sulsel :Melalui Digitalisasi Ekonomi, akan Mampu Meningkatkan Taraf Hidup Para Pelaku UMKM*. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. <https://103.151.191.26/post/sekprov-sulsel-melalui-digitalisasi-ekonomi-akan-mampu-meningkatkan-taraf-hidup-para-pelaku-umkm>
- Potevska, M. Z. (2016). Education component in creation of entrepreneurship society. *Nauki o Wychowaniu. Studia Interdyscyplinarne*, 3(2), 109–123.
- Samsir, H. M. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080.
- Tri, N. M., & Van Thanh, V. (2022). Developing High-Quality Human Resources to Fulfill the



Aspirations of Building a Prosperous and Happy Country: Problems and Solutions. *Quality-Access to Success*, 23(191).

Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 24.